

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wabah Covid-19 merupakan salah satu ancaman besar yang melanda seluruh dunia, dimana wabah ini bermula pada awal Maret 2020. Wabah pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada berbagai bidang kehidupan baik bidang sosial maupun bidang pendidikan. Misalnya saja sebelum pandemi banyak masyarakat berkumpul untuk bersosialisasi, sekarang sudah jarang ditemui komunitas yang membentuk perkumpulan pasca pandemi.

Selama pandemi covid-19 ini berlangsung maka semua aspek terkena dampaknya, salah satunya yang terkena dampak dari covid-19 ini bisa dilihat dari sudut pandang dunia pendidikan. Untuk mengatasi penyebaran virus yang semakin menyebar maka pemerintah mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media online sebagai media dalam pembelajarannya. (Febrianto dkk, 2020).

Merebaknya pandemi Covid-19 saat ini sedang menguji kesiapan dunia pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar di saat terjadi pandemi. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami cara belajar yang berbeda dari sebelumnya. Sebelum pandemi covid-19 ini terjadi, semua pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah, dimana guru dan siswa bekerja sama untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, tetapi setelah pandemi, cara pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan (Daniel, 2020). Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 ini mengharuskan pelaksanaan belajar dilakukan secara online sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Menerapkan pembelajaran online tentunya memiliki tantangan tersendiri. E-learning telah menjadi salah satu komponen wajib dari semua lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di dalam dan di seluruh dunia dikarenakan krisis pandemi Covid-19 ini (Radha dkk, 2020).

Beberapa kendala sering ditemui dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi saat ini misalnya saja dilihat dari segi sumber daya manusia, skema pelaksanaan, kurikulum dan kesempatan belajar. Oleh karena itu, ahli mengatakan bahwa penting untuk mengevaluasi teknik pembelajaran (online) berdasarkan kondisi peserta didik, dengan mempertimbangkan distribusi fasilitas dan kemampuan orang tua untuk menggunakan berbagai peluang pembelajaran online kepada siswa di Indonesia.

Pandemi COVID-19 menuntut pengujian pembelajaran jarak jauh yang lebih ketat daripada sebelumnya untuk semua aspek pendidikan bagi siswa, guru, dan orang tua. Ruang dan jarak dapat membuat perbedaan besar saat ini selama pandemi. Oleh karena itu, pendidikan jarak jauh merupakan solusi untuk mengatasi kesulitan yang muncul ketika Pandemi ini sedang berlangsung. Hal ini menimbulkan tantangan bagi semua faktor dan jenjang pendidikan untuk tetap melanjutkan pembelajaran meskipun sekolah ditutup. Kondisi pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan baru bagi pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran

yang tidak memberatkan siswa, guru dan orang tua selaku pendamping belajar di rumah.

Menurut Surat Edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia pada tanggal 17 Maret 2020, maka guna mengurangi penularan Covid-19 di bidang pendidikan maka proses belajar dilakukan dengan cara daring.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap guru dan siswa untuk belajar secara online, maka diperlukan strategi pembelajaran yang baik untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran PPKn, yang membutuhkan strategi yang baik untuk bisa memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa di sekolah.

Mengingat Pandemi Covid -19 yang mengharuskan setiap guru dan siswa untuk belajar secara daring ataupun online, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baik agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tersampaikan. Terkhusus pada mata pelajaran PPKn, yang membutuhkan strategi yang baik untuk bisa memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa di sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan, salah satu topik dalam lingkup sosial dan nasional, memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan hidup orang India, sosial, nasional dan nasional. Sebagai kurikulum sekolah, PKn bertujuan untuk membentuk manusia yang beragam dalam agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berprestasi.

Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kegiatan belajar mengajar untuk menjalankan tanggung jawab nya. Seorang guru wajib mengetahui langkah-langkah dan memiliki gambaran yang lengkap tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugasnya dengan benar dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu paham yang wajib dimengerti dan dimiliki guru adalah “strategi pembelajaran”, yang merupakan garis besar untuk melakukan suatu hal dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan. Jika ada strategi, maka guru mempunyai pedoman untuk bertindak agar kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung tertib, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Strategi pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diinginkan. Diharapkan bagi guru dapat membantu meringankan tugasnya.

Strategi adalah rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga dapat dipahami sebagai "bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan". Strategi berasal dari kata Yunani “*Strategos*”, yang berarti upaya untuk mencapai kemenangan dalam perang (Bakhruddin dkk, 2021). Saat ini istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan.

Dalam konteks pembelajaran, strategi mengacu pada rencana perilaku umum guru dan siswa dalam pelaksanaan perilaku pembelajaran. Pada intinya, strategi adalah tindakan atau pola yang direncanakan dan ditetapkan dengan cermat untuk

melakukan suatu tindakan. Pembelajaran adalah kombinasi dari faktor manusia, peralatan, perangkat dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan belajar (Bakhrudin dkk, 2021).

Strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar mengacu pada seperangkat tindakan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. Strategi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diambil dari metode tersebut. Seorang pendidik harus dapat mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa untuk menentukan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Mata Pelajaran PPKn juga membutuhkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran ini. Dimana diperlukan strategi pembelajaran yang baik untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa melalui kewarganegaraan di masa pandemi Covid-19. Kompetensi kewarganegaraan merupakan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, termasuk keterampilan peserta didik serta pengetahuan, nilai, dan sikap yang membantu peserta didik menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kompetensi kewarganegaraan sangat penting bagi siswa, karena kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*) adalah tiang utama dalam membangun siswa yang cerdas, terampil, berguna, beradab dan berakal yang memiliki kedewasaan dan kekuatan spiritual serta mempunyai tindakan yang reflektif dalam menyelesaikan masalah warga negara (Rafzan dkk, 2020:83). Kewarganegaraan

juga dijadikan acuan untuk membangun kewarganegaraan yang baik, bermoral dan berperan aktif dalam masyarakat, komunitas dan lembaga lainnya.

Dalam proses mengajar, guru tidak hanya harus mumpuni untuk mengajar mata pelajaran PPKn semata, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik, dan juga harus mempertimbangkan penggunaan strategi dalam pengajaran PPKn dan sesuai pula dengan kebutuhan siswa. Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aktivitas mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap memegang peranan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan ke-3 sekolah yang berada di kecamatan Medan Tuntungan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, dimana selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan strategi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran PPKn, dikarenakan banyak tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran seperti kedisiplinan siswa dan juga pengetahuan siswa terkait pelajaran PPKn mengalami perubahan selama Pandemi covid-19 ini.

Dimana sebelum pandemi para siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi selama pandemi ini mereka seolah-olah mengabaikan pelajaran PPKn ini, misalnya disaat guru memberikan materi melalui google classroom atau melalui zoom meeting maka siswa memberikan alasan seperti kuota habis ataupun tidak ada sinyal, itu dilakukan supaya mereka bisa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Oleh karena latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diperlukan untuk menggali bagaimana strategi pembelajaran

pendidikan kewarganegaraan disampaikan kepada siswa di masa pandemi Covid-19 ini dalam memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa terkhusus di sekolah yang berada di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, adapun hal-hal yang dapat diidentifikasi masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Minimnya pengetahuan guru tentang pentingnya strategi pembelajaran
2. Kurang adanya variasi dalam strategi pembelajaran pada saat pandemi
3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang terkait sangat luas dan tidak memungkinkan untuk dibahas secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas dan lebih mudah dipahami. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Memperkuat Kompetensi Kewarganegaraan Siswa (Studi Deskriptif Pada Sekolah Tingkat SMA Di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi pembelajaran guru PPKn untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa selama pandemi Covid-19?

2. Apakah hambatan yang dialami oleh guru PPKn untuk menerapkan strategi pembelajaran untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa selama pandemi covid-19 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran guru PPKn untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa selama pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru PPKn untuk menerapkan strategi pembelajaran untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa selama pandemi Covid-19

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 2 manfaat yang akan dicapai, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan secara praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan peneliti tentang bagaimana strategi untuk mengajarkan pembelajaran PPKn dalam masa pandemi covid-19 dalam memperkuat kompetensi kewarganegaraan
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para pembaca dan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna memajukan pembelajaran PPKn.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan strategi pembelajaran PPKn pada saat pandemi Covid-19 bukan hanya sekedar memberikan materi dan menerapkan metode ceramah tetapi bisa menggunakan strategi yang lebih baik dalam memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menulis artikel berikutnya.